

**PERILAKU PERAWATAN PAYUDARA PADA IBU POSTPARTUM
DI BPM IDI ISTIADI BANJARBARU**

(Breast Care Behavior In Postpartum Mother
In Independent Practice of Midwives Idi Istiadi Banjarbaru)

Darmayanti Wulandatika

Program Studi D3 Kebidanan
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

ABSTRAK

Latar belakang: Beberapa permasalahan yang timbul pada ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilan tersebut, dapat mengakibatkan bayi tidak mau menyusu atau tidak mendapatkan ASI yang maksimal dari ibunya. Keadaan ini akan mengakibatkan kebutuhan gizi bayi tidak akan terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit, bahkan mengalami kematian (Saryono dan Pramitasari, 2009).

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan crosssectional. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Juli tahun 2017 di BPM Idi Istiadi Banjarbaru. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melakukan kunjungan pada bulan Januari-Juli 2017 sebanyak 71 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 59 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling.

Hasil: Perilaku perawatan payudara pada ibu postpartum di BPM Istiadi Banjarbaru berhubungan dengan pengetahuan, pendidikan, paritas dan pekerjaan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Kesimpulan: Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat melakukan upaya untuk meningkatkan perilaku perawatan payudara khususnya pada ibu postpartum di wilayah setempat agar permasalahan menyusui dapat di atasi.

Kata Kunci: Perilaku, Perawatan, Payudara

ABSTRACT

Background: Some problems that arise in pregnant women who do not take care of the breast during the pregnancy, can cause the baby does not want to suckle or not get the maximum milk from his mother. This situation will result in the baby's nutritional needs will not be fulfilled properly and the baby will be susceptible to disease, even death (Saryono and Pramitasari, 2009).

Method: This study is a descriptive analytic study with a crosssectional approach. This research was conducted from January to July 2017 at Independent Practice of Midwives Idi Istiadi Banjarbaru. The population in this study were all postpartum mothers who visited in January-July 2017 as many as 71 people. The sample in this study were 59 people. The sampling technique uses purposive sampling technique.

Results: Behavior of breast care in postpartum mothers at BPM Istiadi Banjarbaru related to knowledge, education, parity and work with a significance value of less than 0.05.

Conclusion: The results of this study are expected to be able to make efforts to improve breast care behavior, especially in postpartum mothers in the local area so that breastfeeding problems can be overcome.

Key Word: Behavior, Breast, Care

PENDAHULUAN

Upaya pemeliharaan kesehatan anak ditujukan untuk mempersiapkan generasi akan datang yang sehat, cerdas, dan berkualitas serta untuk menurunkan angka kematian anak. Upaya pemeliharaan kesehatan anak dilakukan sejak janin masih dalam kandungan, dilahirkan, setelah dilahirkan, dan sampai berusia 18 tahun. Air Susu Ibu (ASI) eksklusif berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin, dan mineral). ASI mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan pembunuh kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI eksklusif dapat mengurangi risiko kematian pada bayi.

Kolostrum berwarna kekuningan dihasilkan pada hari pertama sampai hari ketiga. Hari keempat sampai hari kesepuluh ASI mengandung immunoglobulin, protein, dan laktosa lebih sedikit dibandingkan kolostrum tetapi lemak dan kalori lebih tinggi dengan warna susu lebih putih. Selain mengandung zat-zat makanan, ASI juga mengandung zat penyerap berupa enzim tersendiri yang tidak akan mengganggu enzim di usus. Susu formula tidak mengandung enzim sehingga penyerapan makanan tergantung pada enzim yang terdapat di usus bayi (Kemenkes, 2017).

Angka pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan (2017), pemberian ASI eksklusif di Indonesia hanya 35%. Angka tersebut masih jauh di bawah rekomendasi Badan Kesehatan Dunia sebesar 50% (Kemenkes, 2017). Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi rendahnya ASI eksklusif di Indonesia. Salah satu diantaranya, kurangnya dukungan orang sekitar bagi ibu menyusui. Oleh karena itu, survei demografi dan kesehatan Indonesia merekomendasikan pentingnya dukungan orang sekitar dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif.

Menyusui adalah suatu proses yang alamiah dan suatu pengetahuan yang selama berjuta-juta tahun mempunyai peran penting dalam mempertahankan hidup manusia.

Menyusui akan menjamin bayi tetap sehat dan memulai kehidupannya dengan cara yang paling sehat (Roesli, 2009). Faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI diantaranya adalah perawatan payudara. Perawatan payudara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan teratur untuk memelihara kesehatan payudara. Perawatan payudara sangat penting bagi para ibu karena merupakan tindakan perawatan yang dilakukan oleh pasien maupun dibantu oleh orang lain biasanya dilakukan mulai dari hari pertama atau kedua setelah melahirkan (Rosanah, 2015). Meskipun khasiat ASI begitu besar, namun tidak banyak ibu yang mau atau bersedia memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan seperti disarankan organisasi kesehatan dunia.

Beberapa permasalahan yang timbul pada ibu hamil yang tidak melakukan perawatan payudara selama kehamilan tersebut, dapat mengakibatkan bayi tidak mau menyusui atau tidak mendapatkan ASI yang maksimal dari ibunya. Keadaan ini akan mengakibatkan kebutuhan gizi bayi tidak akan terpenuhi secara baik dan bayi akan mudah terkena penyakit, bahkan mengalami kematian (Saryono dan Pramitasari, 2009).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian di mana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pengukuran dalam waktu yang bersamaan⁶. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Juli tahun 2017 di BPM Idi Istiadhi Banjarbaru. Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang melakukan kunjungan pada bulan Januari-Juli 2017 sebanyak 71 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 59 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data untuk variabel pengetahuan dan perilaku dilakukan dengan cara responden diminta untuk mengisi kuesioner (angket tertutup) yang berisi beberapa pernyataan mengenai perawatan payudara, sedangkan untuk variabel pendidikan, paritas, pekerjaan dan umur didapatkan dari data sekunder yaitu Buku KIA responden⁶

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik ibu postpartum yang melakukan perilaku perawatan payudara

Variable	N	%
Pengetahuan		
Rendah	22	37.3
Sedang	18	30.5
Tinggi	19	32.2
Pendidikan		
Dasar	18	30.5
Menengah	22	37.3
Tinggi	19	32.2
Paritas		
Primipara	33	55.9
Multipara	26	44.1
Pekerjaan		
Tidak bekerja	38	64.4
Bekerja	21	35.6
Umur		
<20 Tahun	14	23.7
20-35 Tahun	21	35.6
>35	24	40.7
Perilaku		
Kurang baik	27	45.8
Baik	32	54.2
Total	59	100

Sumber: Data Primer

Tabel 2 Tabulasi Silang karakteristik ibu postpartum dengan perilaku perawatan payudara

Variable	Perilaku		ρ
	Kurang N (%)	Baik N (%)	
Pengetahuan			
Rendah	15(68.2)	7(31.8)	0.02
Sedang	5(27.8)	13(72.2)	
Tinggi	7(36.8)	12(63.2)	
Pendidikan			
Dasar	12(66.7)	6(33.3)	0.04
Menengah	10(45.5)	12(54.5)	
Tinggi	5(26.3)	14(73.7)	
Paritas			
Primipara	19(57.6)	14(42.4)	0.04
Multipara	8(30.8)	18(69.2)	
Pekerjaan			
Tidak bekerja	21(55.3)	17(44.7)	0.04
Bekerja	6(28.6)	15(71.4)	
Umur			
<20 Tahun	6(42.9)	8(57.1)	0.8
20-35 Tahun	9(42.9)	12(57.1)	
>35	12(50.0)	12(50.0)	

Sumber: Data Primer

berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa ibu postpartum yang paling banyak memiliki pengetahuan yang rendah sebanyak 37.3%. pendidikan menengah sebanyak 37,3%. Kebanyakan ibu postpartum tidak bekerja sebanyak 64.4% di rentang usia >35 tahun sebanyak 40.7%. Ibu postpartum mayoritas perilaku perawatan payudara baik sebanyak 54.2%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hubungan antara karakteristik ibu postpartum dengan perilaku perawatan payudara. Diantara beberapa karakteristik, dapat di lihat bahwa pengetahuan ibu merupakan variable yang paling mempengaruhi perilaku perawatan payudara di banding dengan variable karakteristik yang lain, dengan nilai signifikansi 0,02.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku, dengan nilai p 0,02. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan akan menentukan seseorang dalam melaksanakan perilaku kesehatan dalam hal ini perawatan payudara. Secara teori, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk membentuk perilaku atau tindakan seseorang dalam (Notoatmodjo, 2005). Sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting untuk menentukan perilaku hidup bersih dan sehat dengan nilai p yang dapat 0,01 (Dirgahayu, 2015)

Dari hasil penelitian ini di ketahui bahwa pendidikan mempunyai hubungan dengan perilaku perawatan payudara dengan nilai signifikasni 0,04. Salah satu faktor penentu perilaku lainnya adalah pendidikan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka perilaku perawatan payudara. Pendidikan akan

menentukan bagaimana seseorang memahami sesuatu (Harnindita, 2016).

Berdasarkan tabel hasil, paritas memiliki hubungan dengan perilaku ibu dalam melakukan perawatan payudara, dengan nilai signifikansi 0,04. Hal tersebut menunjukkan pengalaman bahwa pengalaman mempunyai nak sebelumnya akan berpengaruh bagaimana perilaku saat ini khususnya terkait perawatan payudara, ibu yang mempunyai anak lebih dari 1 mempunyai perilaku baik lebih banyak dibanding dengan ibu yang baru mempunyai anak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa paritas mempunyai korelasi dengan sikap dan perilaku untuk mengenali sesuatu terkait dirinya. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa ibu multipara cenderung mempunyai sikap dan perilaku yang lebih baik karena sudah ada pengalaman dari kehamilan dan persalinan sebelumnya (HArnindita, 2016)

Dari tabel dapat diketahui bahwa pekerjaan mempunyai hubungan dengan perilaku perawatan payudara dengan nilai signifikansi 0,04. Banyak dari ibu yang tidak bekerja mempunyai perilaku perawatan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan waktu sehingga ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar lebih akan menyediakan waktu nya untuk rutin melakukan perawatan payudara di banding dengan ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa usia tidak mempunyai hubungan dengan perilaku perawatan payudara dengan nilai signifikansi 0,8. Artinya perilaku perawatan payudara tidak di pengaruhi oleh rentang usia. Berbeda dengan teori yang memperkirakan bahwa usia produktif dari wanita dan kesadaran masyarakat yang mulai meningkat terhadap bahaya hamil di usia muda dan usia tua (Dinas Kesehatan Bali dalam Wiadnya, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan dapat diketahui bahwa perilaku perawatan payudara pada ibu postpartum di BPM Istiadi Banjarbaru berhubungan dengan pengetahuan, pendidikan, paritas dan pekerjaan dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Dari hasil penelitian ini diharapkan agar dapat melakukan upaya untuk meningkatkan perilaku perawatan payudara khususnya pada ibu postpartum di wilayah setempat agar permasalahan menyusui dapat di atasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mahfoedz, I. 2009. *Metode Penelitian Bidang Kesehatan, Keperawatan, Kebidanan, Kedokteran, cetakan kelima*. Fitramaya, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kemenkes. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI
- Rosanah, H. Mardiah. (2015). *Ibadah Penuh Berkah Ketika Haid & Nifas*. Lembar Langit Indonesia : Jakarta
- Roesli, Utami. 2009. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta : Puspa Swara
- Saryono & Pramitasari. 2009. *Buku Perawatan Payudara (Dilengkapi Deteksi Dini Terhadap Kanker Payudara)*. Yogyakarta : Mitra Cendikia
- Dirgahayu, Nadia Primivita. 2015. *The Relationship Between Level of Knowledge And Behavior of Living Clean and Healthy at Students of Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah*

Gonilan Kartasura Sukoharjo. Jurnal
FK UMS

Harnindita, Ika Desi. Hubungan usia,
pendidikan dan paritas dengan sikap
ibu hamil Dalam Mengenal Tanda-
Tanda Bahaya Kehamilan Di
Puskesmas Piyungan Bantul. Jurnal
UNISA YOGYA Tahun 2016.

Wiadnya dan Surya, 2016. Gambaran
Ketuban Pecah Dini pada Kehamilan
Aterm di RSUP sanglah tahun
2013.FK Universitas Udayana